

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5) adalah sebagai mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan

data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Sugiyono (2014:7) mendefinisikan Survey sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan oleh populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variable sosiologis maupun psikologis.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:19) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Variabel Kompetensi Pegawai, Penerapan IT dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu BPKAD Pemerintahan Kota Bandung.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu di BPKAD Pemerintah Kota Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Istrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam operasional variable, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variable peneliti diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan tipe skala Likers yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif dan Asosiatif.

Menurut sugiyono (2013:59) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai Bagaimana Kompetensi Pegawai, Penerapan IT dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (survey pada Pemerintah Kota Bandung).

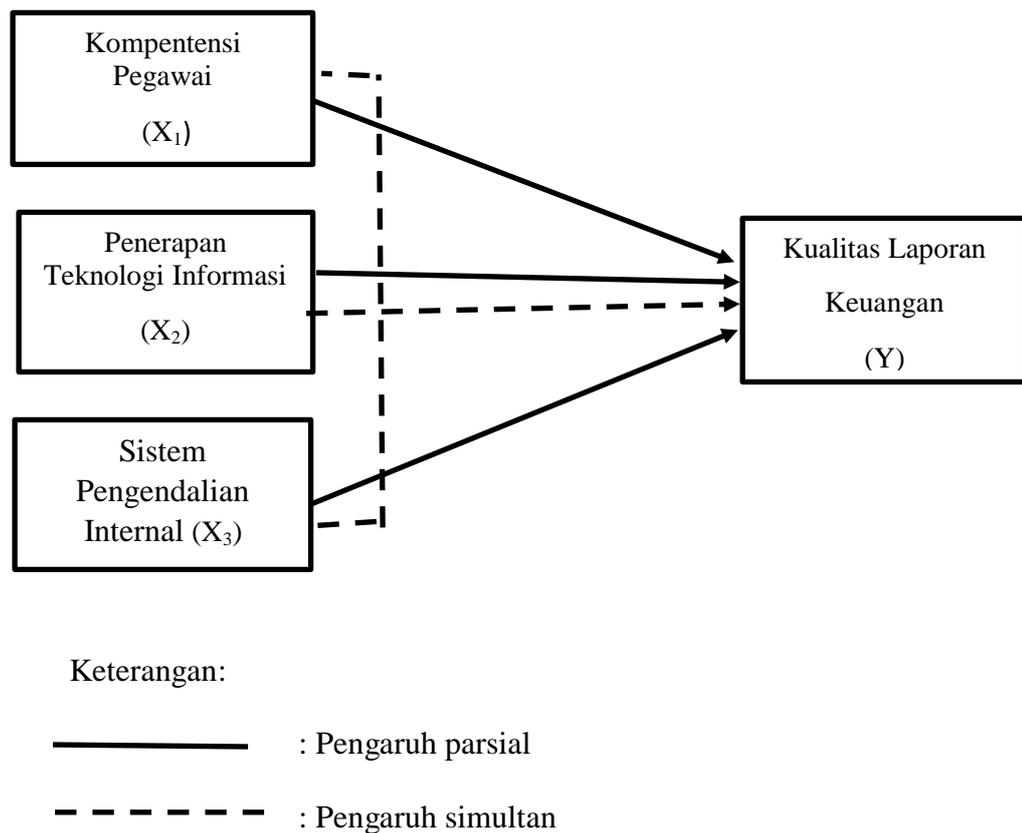
Sugiyono (2013:61) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pegawai, Penerapan IT dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (survey pada Pemerintah Kota Bandung) secara persial maupun simultan.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi Pegawai, Penerapan IT dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pegawai (X₁), Penerapan Teknologi Informasi (X₂), dan Sistem Penendalian Internal (X₃)

sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3)$$

Keterangan:

X1	=	Kompetensi Pegawai
X2	=	Penerapan Teknologi Informasi
X3	=	Sistem Pengendalian Internal
Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
<i>f</i>	=	Fungsi

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa Kompetensi Pegawai, Penerapan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi Pegawai (X1), Penerapan Teknologi Informasi (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3). Penjelasan ketiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pegawai (X1)

Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki Pegawai Sipil Negeri Sipil yang berupa Pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

b. Penerapan Teknologi Informasi (X2)

Information Technology (IT)/Teknologi Informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras.

c. Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (X3)

Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk providen keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variable) yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Kualitas laporan keuangan menurut PP. No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah:

“Ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Pegawai (X1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen Kompetensi Pegawai	Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki Pegawai Sipil Negeri Sipil yang berupa Pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sumber: Badan Kepegawaian	Komponen kompetensi Pegawai (SDM) meliputi:	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan untuk menggerakkan • Tindakan untuk mengarahkan • Tindakan untuk menyeleksi perilaku terhadap kegiatan • Tindakan untuk tujuan tertentu 	Ordinal	1-3
		1. <i>Motive</i> (dorongan)			
		2. <i>Traits</i> (Sifat)	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik – karakteristik fisik terhadap situasi / informasi • Respon yang konsisten atas situasi 	Ordinal	4-6
		3. <i>Self concept</i> (Konsep Diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep diri atas sikap • Konsep diri atas citra diri seseorang 	Ordinal	7-10
		4. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan melaksanakan tugas 	Ordinal	11-15

	Negara (2003) 1dalam Sudarmanto (2015:49)		fisik • Kemampuan melakukan tugas mental		
		5. <i>Skill</i> (Keterampilan) Sumber: Spencer dan Spencer (Sadarmayanti, 2011:226)	• Kemampuan melaksanakan tugas fisik • Kemampuan melakukan tugas mental		16 -20

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Penerapan Teknologi Informasi (X2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen Penerapan Teknologi Informasi	Penerapan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari: perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data. Sumber: Jugiyanto (2009:3)	Komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer: a. Perangkat keras Komputer	a. Memiliki input unit pada komputernya.	Ordinal	1
			b. Memiliki <i>Central Processing Unit</i> (CPU) pada komputernya.	Ordinal	2
			c. Memiliki <i>Storage/memory</i> dan <i>Output Unit</i> pada komputernya.	Ordinal	3-4
			d. Dapat menggunakan <i>Communication Link</i> atau akses internet.	Ordinal	5
		b. Perangkat lunak computer	a. Memiliki program-program untuk mengontrol kerja sistem computer	Ordinal	6

			b. Mampu mengidentifikasi program komputer	Ordinal	7
			c. Menyiapkan aplikasi program komputer	Ordinal	8
			d. Mengontrol dan mengatur pekerjaan yang berkaitan dengan computer.	Ordinal	9
		c. Data dan Komunikasi data	a. Menggunakan sebuah perangkat untuk melakukan transfer data	Ordinal	10
			b. Menggunakan jaringan internet untuk transfer data	Ordinal	11
			c. Menggunakan jaringan nirkabel (tanpa kabel, seperti wifi) untuk transfer data	Ordinal	12

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (X3)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen Sistem Pengendalian Internal	Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance. (Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk provide keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan	Komponen Pengendalian Intern: 1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)	a. integritas dan nilai-nilai etika organisasi.	Ordinal	1-4
			b. Parameter pengelolaan organisasi.	Ordinal	5
			c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab.	Ordinal	6
			d. Proses pengelolaan individu yang kompeten.	Ordinal	7
			e. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja.	Ordinal	8
		2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)	a. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup.	Ordinal	9
			b. Pengelolaan risiko.	Ordinal	10
			c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.	Ordinal	11-12
			d. Pengendalian internal	Ordinal	13
		3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)	a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.	Ordinal	14
			b. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi.	Ordinal	15
			c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui	Ordinal	16

	dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan).		kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan.		
	Sumber: COSO (2013:3)		d. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.	Ordinal	17
		4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	18
			b. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	19
			c. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern	Ordinal	20- 21
			d. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern	Ordinal	22
5.		5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>) Menurut Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	a. Frekuensi penilaian aktivitas	Ordinal	23
			b. Fungsi internal audit	Ordinal	24
			c. Saran dari akuntan	Ordinal	25
			d. Rekonsiliasi laporan keuangan	Ordinal	26
			e. Rancangan struktur pengendalian intern	Ordinal	27

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	“Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan” Sumber: Indra Bastian (2010:9)	1. Relevan	- Tepat waktu - Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna - Material - Lengkap	Ordinal	1-3
		2. Andal	- Bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material - Penyajian yang jujur - Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak - Mengandung unsur kehati-hatian - Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku	Ordinal	4-9
		3. Dapat Dibandingkan	- Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode	Ordinal	10
		4. Dapat Dipahami Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 karangka konseptual lampiran I.01 paragraf 35	- Informasi dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	11

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013:132) adalah:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur”.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan topik penelitian ini maka jumlah populasi sebanyak 45 orang. Populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan

Kompetensi Pegawai, Penerapan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu di BPKAD Pemerintah Kota Bandung yang beralamatkan di Jl.Wastukencana No.2 Bandung.

Tabel 3.5

Keterangan Populasi Penelitian

Bagian	Jumlah
Bidang Akuntansi	18 orang
Bidang SDM	8 orang
Bidang Pemerdayaan Aset	19 orang
Jumlah	45 orang

Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas-dinas dan Badan Pemerintah Kota Bandung. Dengan demikian, maka populasi yang digunakan penulis berjumlah 45 orang yang berhubungan langsung dengan Kualitas Laporan Keuangan di BPKAD Pemerintah Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk Melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa:

“*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada bagian keuangan di BPKAD Pemerintah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi/instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (Field Research).

Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 20.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner.

Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung presentasinya.”

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.6
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilih Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang

digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum xi}{n}$

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan :

- Me* = Rata-rata
 $\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n
 $\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n
n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing - masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

- a. Untuk variabel independen (X_1) Pengaruh Kompetensi Pegawai dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 sehingga

- Nilai tertinggi 20 x 5 = 100
- Nilai terendah 20 x 1 = 20

Kemudian, kelas interval sebesar $((100 - 20) / 5) = 16$, maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut:

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 20 – 36	Tidak Kompeten
Nilai 36 – 52	Kurang Kompeten
Nilai 52 – 68	Cukup Kompeten
Nilai 68 – 84	Kompeten
Nilai 84 – 100	Sangat Kompeten

b. Untuk variabel independen (X_2) Penerapan Teknologi Informasi dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Optimal
21,7 – 31,2	Kurang Optimal
31,3 – 40,8	Cukup Optimal
40,9 – 50,4	Optimal
50,5 – 60	Sangat Optimal

c. Untuk variabel independen (X_3) Sistem Pengendalian Internal dengan 26 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $27 \times 5 = 135$

- Nilai terendah $27 \times 1 = 27$

Lalu kelas interval sebesar $((135-27)/5) = 21,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
27 – 48,6	Tidak Memadai
48,6 – 70,2	Kurang Memadai
70,2 – 91,8	Cukup Memadai
91,8 – 113,4	Memadai
113,4 – 135	Sangat Memadai

- d. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$
- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $((55-11)/5) = 8,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Memadai
19.8 – 28,6	Kurang Memadai
28.6 – 37,4	Cukup Memadai
37.4 – 46,2	Memadai
46.2 – 55	Sangat Memadai

3.6 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala

interval dengan menggunakan Methode of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area under Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area under Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r	=	Koefisien korelasi product moment
X_i	=	Variabel independen (variabel bebas)
Y_i	=	Variabel dependen (variabel terikat)
n	=	Jumlah responden (sampel)
$\sum X_i Y_i$	=	Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen

dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan:

a	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum S_i$	=	Jumlah varian skor tiap item
S_t	=	Varians total

3.8 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai *thitung* maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan *thitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *ttabel*.

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

(Sumber: Sugiyono (2014:250))

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Variabel Kompetensi Pegawai (X1)

a. $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.

b. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

b. Untuk Variabel Penerapan Teknologi Informasi (X2)

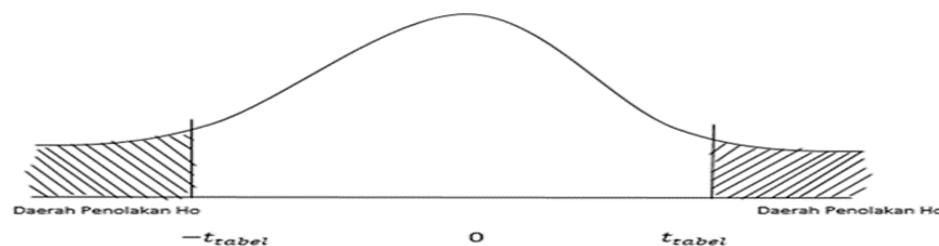
a. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)

a. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

b. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Kompetensi pegawai/Sumber daya manusia manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Kompetensi pegawai/Sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Penerapan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan..

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$, Penerapan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Ho3 : $\beta_3 = 0$, Sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$, Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

Ho3 : $\beta_i = 0$, Artinya kompetensi pegawai, penerapan IT, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Ha3 : $\beta_i \neq 0$, Artinya kompetensi pegawai, penerapan IT, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

c. Fhitung > Ftabel: Terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai, penerapan IT, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

d. $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai, penerapan IT, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

3.10 Analisis Korelasi dan Regresi

3.10.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1yx_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersamaan berhubungan dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

R_{yx_3} = Korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y

3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel

dependen (Y) dan variable independen (X1, X2, dan X3). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y jika X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X1, X2, X3 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:25)

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:257) menyatakan bahwa: “Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat 2, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinan

r² : Koefisien korelasi